

## ABSTRAK

**Kajian Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Terhadap  
Pemilihan Pola *Agroforestry* Pada Hutan Rakyat Di Pakuan Ratu  
Kabupaten Way Kanan  
(Studi Kasus Masyarakat Asli Lampung Dan Masyarakat Transmigran)**

Oleh  
Tri Endah Anggraeni

Meningkatnya jumlah penduduk, menyebabkan semakin banyaknya praktek pembukaan hutan, sehingga lahan hutan menjadi terbatas. Akibatnya mereka mengusahakan tanah secara menetap dan intensif yang menyebabkan kualitas tanah semakin lama semakin menurun kesuburannya dan hasil yang diperolehpun mengalami penurunan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan sistem pertanian yang berkelanjutan yaitu dengan cara menanam tanaman tahunan yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat dengan dikombinasikan dengan tanaman pangan maupun dikombinasikan dengan berbagai jenis tanaman pohon (*agroforestry*). Dalam pemilihan dan penentuan pola *agroforestry* tersebut tidak lepas dari kondisi faktor sosial ekonomi rumah tangga petani itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengidentifikasi faktor sosial ekonomi rumah tangga petani terhadap pemilihan pola *agroforestry*. 2) Untuk mengkaji perbedaan pola *agroforestry* dan jenis tanaman yang diusahakan oleh petani asli lampung dan petani pendatang.

Negeri Besar. Responden dipilih secara purposive dengan kriteria responden tersebut mengusahakan *agroforestry* sebagai basis usahatannya. Metode analisis yang digunakan adalah logit model dan deskriptif.

Dari hasil analisis diperoleh persamaan  $P_i = 4,2370 - 1,3E-7X_1 + 0,2218 X_3 + 0,0974 X_6$ . Semakin luas lahan yang dimiliki petani yang diiringi dengan semakin rendah (muda) umur petani tersebut, maka pendapatan petani tersebut akan kecil, dan keinginan untuk memilih *agroforestry* sebagai basis usahatannya akan semakin kecil. Pola *agroforestry* yang dipilih oleh petani tersebut dapat dikategorikan kedalam 3 pola yaitu; pola 1: tanaman pohon monokultur, pola 2 : tanaman pohon tumpang Sari dengan tanaman pangan, dan pola 3 : petani yang memiliki pola 1 dan pola 2 pada lahan yang milik.

Untuk etnik yang berbeda secara nyata tidak ada perbedaan dalam pemilihan pola *agroforestry*. Perbedaan antar etnik tersebut terletak pada pemilihan jenis tanaman. Untuk petani asli Lampung jenis tanaman yang dipilih cenderung tanaman buah-buahan, sedangkan untuk petani pendatang jenis tanaman yang dipilih adalah tanaman tahunan (pohon) yang dapat menghasilkan getah maupun buah (kelapa sawit). Jenis tanaman yang paling disukai oleh petani pendatang adalah tanaman karet (56,82%). Sedangkan untuk petani asli Lampung, jenis tanaman yang paling disukai yaitu tanaman jeruk (40%). Sedangkan tanaman pangan yang dipilih oleh petani pendatang yaitu singkong, dan untuk petani asli Lampung yaitu padi dan jagung.